

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Interaksi antar negara menumbuhkan hubungan bilateral yang menghasilkan kerjasama melalui berbagai bidang mulai dari keamanan, politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Salah satu instrumen negara dalam menciptakan interaksi tersebut dapat terlaksanakan melalui adanya diplomasi budaya sebagai bentuk upaya dalam memperkenalkan budaya Indonesia seperti yang dilakukan oleh Indonesia terhadap Prancis melalui pelaksanaan kegiatan dalam *Batik for The World*. Kegiatan kebudayaan yang diselenggarakan di UNESCO *Headquarters* Paris ini menjadi kesempatan bagi Indonesia untuk memperkenalkan wastra nusantara yaitu batik di Prancis, serta menjadi jalan kerjasama Indonesia dengan Prancis dalam mencapai kepentingan Indonesia.

Pengenalan budaya Indonesia melalui perantara batik dalam kegiatan kebudayaan menjadi kunci dalam meningkatkan ketertarikan akan budaya Indonesia terutama di Prancis. Hal ini dikatakan lebih mudah dan efisien dalam meningkatkan ketertarikan masyarakat di Prancis karena kecintaan dan ketertarikan masyarakat Prancis akan seni dan *fashion* cukup tinggi melihat dari latar belakang Prancis yang diketahui sebagai negara yang menjadi pusat *fashion* dunia juga memiliki banyak warisan budaya dan

ribuan situs yang dilindungi serta banyaknya seniman yang lahir dan bergerak di bidang kebudayaan. Hal ini mempermudah Indonesia dalam melancarkan diplomasi budaya untuk mengenalkan batik di Prancis.

Diplomasi budaya dalam memperkenalkan kebudayaan Indonesia melalui penyelenggaraan kegiatan bertemakan batik tentu tidak hanya melibatkan pemerintah tetapi juga dari penggerak kebudayaan seperti *fashion designer* hingga masyarakat yang bergerak dibidang industri turut serta dalam menjalankan diplomasi budaya batik Indonesia di Prancis. Yayasan Batik Indonesia (YBI), Rumah Pesona Kain, dan Oscar Lawalata Culture yang tergabung dalam kegiatan *Batik for The World* bekerjasama dengan KBRI Paris yang merupakan penghubung dalam meningkatkan kerjasama Indonesia dengan Prancis, khususnya dalam peningkatan ekspor batik yang membantu IKM Batik Indonesia dalam mengembangkan ekspor ke Prancis.

Diplomasi budaya melalui Kegiatan dalam *Batik for The World* menjadi sebuah sarana dalam memperkenalkan batik melalui berbagai kegiatan kebudayaan, berikut merupakan upaya diplomasi budaya batik melalui kegiatan dalam *Batik for The World* :

1. *Fashion Show* Batik, merupakan kegiatan pertunjukan busana dengan tujuan memperkenalkan budaya batik Indonesia yang di desain modern dengan aksen budaya dengan mengikuti *trend fashion* di Prancis. Keikutsertaan fesyen desainer Indonesia dalam *Fashion*

Show Batik for The World sangat meningkatkan citra Indonesia pada kaca mata global, melalui 24 karya batik yang diolah dan dikembangkan oleh Oscar Lawalata, Edward Hutabarat, dan Denny Irawan telah merepresentasikan filosofi dari kain batik Indonesia.

2. *Exhibition* Batik, merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengenalkan hasil karya seni dari pebatik Indonesia melalui 100 kain batik dengan berbagai motif yang memiliki arti dan filosofi yang terkandung di dalam setiap lekukan garis dari kain tersebut. Dengan memperkenalkan keunggulan batik sebagai hasil kebudayaan Indonesia, tentunya akan membuka peluang bagi Indonesia untuk dikenal dan menimbulkan keinginan bagi para pengunjung untuk mencari tahu lebih dalam mengenai batik maupun untuk menggunakan batik.
3. *Workshop "How to wear your Batik"*, Kelas *workshop* menjadi sesuatu yang unik karena kesan etnik pada kain serta penggunaannya yang berbeda dari pakaian eropa pada umumnya. Kelas ini bertujuan untuk mengajarkan pengunjung yang datang bagaimana cara menggunakan batik dalam bentuk kain "samping" yang dapat digunakan sebagai pengganti celana ataupun baju.
4. *Demo* Batik, menampilkan proses pembuatan kain batik yang dikerjakan langsung oleh pengrajin asal Indonesia. Pengunjung lokal maupun internasional diajarkan cara menggunakan hingga alat-alat apa saja yang digunakan dalam proses pembuatan batik seperti

pembuatan batik yang melibatkan “malam” (lilin panas, cair), “canting” (pena lilin tembaga dengan gagang bambu), “wajan” (lilin cair wadah lilin), dan alat-alat lainnya, hal ini tentunya bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan agar meningkatkan ketertarikan mereka atas keunikan dari cara khas menggambar di kain.

5. *Talkshow "Le Batik durabilité industrielle"* dan *"Le Batik, entre tradition et culture"*, merupakan kegiatan berbagi ilmu mengenai industri batik Indonesia dan perkembangannya. *Talkshow* ini bertujuan untuk mengedukasi pengunjung dari berbagai profesi mengenai tradisi dan budaya batik sehingga mengetahui bagaimana batik bisa berkembang hingga saat ini dengan melihat pencapaian Indonesia melalui ditetapkannya batik sebagai Warisan Budaya Takbenda.

Respon positif dari pengunjung terhadap penyelenggaraan kegiatan *Batik for The World* di UNESCO *Headquarters* Paris ditunjukkan melalui jumlah pengunjung yang datang dari berbagai kalangan yang berperan penting dalam tujuan diplomasi Indonesia di bidang fesyen hingga politik seperti para Duta Besar bilateral dan UNESCO, kalangan diplomatik, seniman dan *art collector*, pelaku bisnis dan *retail*, wakil universitas dan *think tank*, serta masyarakat Prancis secara umum. Kegiatan *Batik for The World* ini juga diliput oleh lebih dari 100 media lokal serta luar negeri yang menjadi kesempatan bagi Indonesia untuk mempromosikan batik Indonesia ke luar. Namun respon positif dalam penyelenggaraan *Batik for The World*

sebagai bentuk pelaksanaan diplomasi budaya terhadap Prancis tidak mengartikan bahwa proses diplomasi ini tidak mengalami kendala. Kendala utama yang dianalisis dalam pelaksanaan diplomasi batik adalah *taste* atau selera dari masyarakat Prancis yang terus berubah dengan mengikuti *trend fashion* dunia yang juga terus mengalami perubahan sehingga nilai konsumsi terhadap batik bergantung pada keterampilan IKM batik dalam menentukan pasar yang sesuai dengan keinginan masyarakat selain itu nilai produksi batik juga menjadi salah satu kendala yang dimana bahan baku yang diproduksi oleh Indonesia belum optimal sehingga masih membutuhkan bahan baku yang diimpor dari luar negeri yang akhirnya menyebabkan tingginya harga batik yang dihasilkan IKM batik Indonesia.

Peningkatan citra Indonesia di Prancis melalui penyelenggaraan *Batik for The World* menimbulkan ketertarikan masyarakat Prancis yang memiliki kesesuaian selera dengan hasil karya para desainer maupun pebatik Indonesia sehingga adanya pertumbuhan nilai ekspor batik ke Prancis. Peningkatan ekspor Indonesia dalam kurun waktu satu tahun telah banyak meningkatkan perekonomian nasional Indonesia dan membantu IKM Indonesia dalam mengembangkan unit usaha serta membuka lapangan pekerjaan yang secara besar.

5.2 Saran

Saran yang dikumpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam judul “Diplomasi Budaya Indonesia melalui Batik dalam

Pelaksanaan *Batik for The World* di Prancis”, seperti yang dipaparkan di dalam penelitian ini bahwa batik yang telah disahkan oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya Tak Benda sudah menjadi fokus diplomasi budaya Indonesia kepada masyarakat Internasional. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah Indonesia diharapkan agar memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan batik di Prancis dengan meningkatkan kerjasama antara Indonesia dengan Prancis dalam bidang budaya maupun industri. Pelaksanaan kegiatan budaya seperti *Batik for The World* dapat menjadi pertimbangan dalam melaksanakan suatu program ataupun kegiatan kedepannya.

Melihat besarnya persaingan dalam pasar global, Industri batik dalam negeri perlu diberikan pendampingan dan bimbingan yang maksimal terkait hal ekspor dan penetrasi ke pasar global. Selain itu, diperlukan riset serta penyeleksian terhadap ketertarikan masyarakat pada negara target sebelum melakukan ekspor untuk menghindari adanya kerugian. Diharapkan dalam pemilihan serta pertimbangan negara yang tepat maka ketertarikan industri pasar batik juga semakin meningkat tidak hanya dalam ruang lingkup regional namun hingga internasional. Batik yang dihasilkan juga harus dapat mengikuti perkembangan dunia dengan jangkauan sebaran pemakaiannya yang tak lagi sebatas pasar domestik melainkan telah mencapai ke mancanegara.

Perkembangan teknologi juga dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan popularitas kain tradisional batik. Dengan bekerjasama dalam menciptakan suatu inovasi dengan kalangan milenial seperti *content creator* hingga *influencer* yang banyak digemari di dalam maupun luar negeri dapat sangat membantu dalam mempromosikan batik.